



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah Swt. terbentuk atas dua unsur, yakni unsur fisik dan fisikis. Unsur fisik, disinonimkan dengan jasmani yang berwujud material, sedangkan unsur fisikis disinonimkan dengan rohani yang berwujud immaterial. Kedua unsur tersebut sama-sama memiliki tujuan tertentu yang harus terpenuhi, namun keperluan tujuan kedua unsur tersebut berbeda. Apabila unsur fisik (jasmani) manusia memerlukan makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan lainnya, maka unsur fisikis (ruhani) manusia memerlukan ketenangan jiwa, kebahagiaan, cinta, kasih sayang dan lain-lain.

Ketika kedua unsur di atas tidak menyatu dalam diri manusia, maka jati diri kemanusiaan akan hilang. Karena itu, kedua unsur tersebut harus seirama dan sejalan dalam segala aktifitas kehidupannya. Tujuannya adalah untuk pencapaian kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat, akan terwujud jika tugas pokok kemanusiaan itu dilaksanakan dengan baik, yakni menyembah kepada Allah, sebagaimana firman-Nya dalam (QS. al-Zâriyat:

56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹

Tafsir ayat: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. Yaitu, sesungguhnya Aku menciptakan mereka itu ialah agar Aku menyuruh mereka beribadah kepada-Ku, bukan karena Aku membutuhkan mereka; agar mereka mau baik rela atau terpaksa melaksanakan peribadatan kepada-Ku. Dan tidaklah aku memerintahkan mereka untuk beribadah kepada-Ku, melainkan Aku sajalah yang berhak untuk disembah. Bila mereka telah mengerahkan peribadatan kepada yang selain Aku, maka kemurkaan-Ku akan

¹ Al-Qur'an yang digunakan dalam skripsi ini adalah yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV penerbit Diponegoro, 2009)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

segera menimpa mereka. Akan tetapi bila mereka mentauhidkan Aku dalam peribadatan, maka Aku akan meridhai mereka dan akan memasukkan mereka kedalam surga-Ku. Dan tidak diragukan lagi bahwa ini semua adalah rahmat daripada-Nya terhadap semua hamba-Nya. Sedangkan Allah sama sekali tidak mempunyai kepentingan kepada mereka. Dia adalah Mahakaya, tidak perlu kepada semua yang terdapat di alam ini.²

Keinginan untuk mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan seperti yang dinyatakan dalam pembicaraan di atas tadi merupakan suatu kajian tersendiri dalam Islam, permasalahan ini dibahas secara terperinci dan luas dalam suatu disiplin ilmu keIslaman yang disebut tasawuf.

Sebagai sebuah disiplin ilmu keislaman, tasawuf memiliki prinsip-prinsip positif yang mampu menumbuh-kembangkan sebuah masa depan bermasyarakat dan berkemampuan untuk meluruskan berbagai kesalahan kemudian menyempurnakan keutamaan-keutamaannya. Termasuk mengantarkan pada cara pandang hidup yang moderat, bahkan membina untuk melepaskan manusia dari jeratan hawa nafsu, lupa diri dari Tuhannya, serta menghindarkan diri dari penderitaan yang berat.³

Ada dua arah ilmu keislaman dalam tasawuf. *Pertama*; ajaran tasawuf sebagai hasil penghimpunan pemahaman sisi esoterisme Islam, yakni pemahaman yang hanya diketahui dan dipahami oleh beberapa orang-orang tertentu, melalui berbagai pengalaman individu dalam menghayati dan mempraktekannya. Model ajaran ini berkembang dari abad ke abad dan selalu diwarnai penafsiran, pengembangan, kritik dan rekonstruksi. *Kedua*; tokoh-tokoh tasawuf dan organisasi kaum sufi. Mereka merupakan pemegang kunci dari institusi tarekat. Tarekat adalah cara atau jalan yang ditempuh seorang dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam mendekatkan diri kepada Allah memiliki banyak cara, salah satunya ialah dengan cara mengikuti tarekat, yang mana kata tarekat berasal dari bahasa Arab *طريق* jamak dari kata *طرق* yang berarti “jalan” atau metode, keadaan, aliran, atau garis pada sesuatu.⁴ Tarekat adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah

²Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jil, IV(Jakarta: Gema Insani, 2000), 480

³Abu al-Wafa' at-Tafzani, *Madkhal Ila al-Tashawwuf al-Islam*, terj. Ahmad Rofi' Usmani *Sufi dari Zaman Ke Zaman*, Cet IV, (Bandung: PUSTAKA, 1997), vii.

⁴M. Solihin, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 203



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tujuan untuk sampai kepada-Nya. Tarekat merupakan metode yang harus di tempuh seseorang dengan aturan-aturan tertentu sesuai dengan petunjuk guru atau mursyid tarekat tersebut, agar berada sedekat mungkin dengan Allah.⁵ Sementara didalam al-Qur'an kata tarekat terdapat satu kata pada (Q,S: al-Jin: 16)

وَالْوِاسْئِقُمْوَا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقِيَهُمْ مَاءً
عَذَقٌ □ ا ١٦

Artinya: Dan bahwasanya: Jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezki yang banyak).⁶

Tafsir ayat : Dan bahwasanya jikalau mereka tetap jalan lurus diatas jalan itu, benar-benar kami akan memberi minum kepada mereka air yang sangat segar. Untuk kami beri cobaan epada mereka padanya.” Artinya, bila mereka berjalan diatas rel Islam dan tetap Istiqamah disana,”benar-benar akan kami beri minum kepada mereka air yang segar,” yaitu akan kami lapangkan rezki mereka.⁷

Tarekat juga dikatakan salah satu bentuk kelanjutan usaha para sufi terdahulu dalam menyebarluaskan tasawuf sesuai dengan pemahamannya. Kata tarekat diartikan sebagai cara Sufi mendekatkan diri dengan Allah yang disebut *thurûq as sûfiyah*.⁸

Menurut Mulyadhi Kartanegara didalam bukunya Menyelami Lubuk Tasawuf, Tarekat berasal dari kata *tharîqah* yang berarti jalan kecil (*path*), dan dalam konteks Timur Tengah tarekat berarti jalan setapak menuju *wâdî* (*oase*). Kadang jalan tersebut tertutup oleh pasir yang terbawa angin padang pasir yang kencang. Oleh karena itu, untuk mengenali jalan kecil tersebut diperlukan pengetahuan yang akrab dengan tempat tersebut, sehingga kita masih dapat mengenal jalan kesana sekalipun semuanya telah tertimbun oleh pasir.⁹ Dari sini dapat dipahami bagaimana sulitnya bagi seorang asing untuk mengenali jalan tersebut,

⁵ Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Tasawuf*, jil.3 (Bandung:Angkasa, 2008), Cet.1, 1283

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV penerbit Diponegoro, 2009)

⁷ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jil. IV. 832

⁸ A.Rivay Siregar, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neo- Sufisme*, Cet, 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 264

⁹ Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 174-175



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

karena jalan tersebut telah tertutup oleh pasir dan sulit membedakan mana permukaan tanah dan yang lainnya.

Dalam tradisi keilmuan Islam, tarekat merupakan bagian dari tashawuf atau shufisme. Shufisme (tashawuf) dalam periode awal Islam adalah salah satu bentuk ekspresi religius seseorang yang sifatnya individual, belum terlembaga dalam sebuah tarekat. Seseorang yang masuk dalam dunia shufisme bertujuan untuk mengukuhkan kondisi ruhaniah dirinya sebagai ('*abid*) hamba dengan tuhanNya sebagai (*ma'bud*) yang disembah.¹⁰

Salah satu cara mendekatkan diri dengan Allah ialah dengan jalan tarekat. Sebagai jalan spiritual, tarekat ditempuh oleh para sufi atau zahid disepanjang zaman. Setiap orang yang menempuhnya mungkin mempunyai pengalaman yang berbeda-beda. Sekalipun tujuannya adalah sama, yaitu menuju atau mendekati Tuhan atau bersatu dengan-Nya, baik dalam arti majasi ataupun hakiki.¹¹ Dari berbagai pengandaian kata tarekat diatas dapat diketahui bahwa Tarekat adalah menjauhi larangan dan melakukan perintah Tuhan sesuai dengan kesanggupannya, baik larangan yang nyata maupun yang tidak (batin).

Di antara banyaknya tarekat yang ada dan berkembang di dunia Islam, nama Tarekat Naqsyabandiyyah merupakan salah satu tarekat yang berpengaruh di Indonesia, terutama pada masyarakat melayu di Provinsi Riau. Tarekat Naqsyabandiyyah didirikan oleh seorang pemuka tasawuf terkenal yakni, Muhammad bin Muhammad Baha' al-Din al-Uwaissi al-Bukhari Naqsabandi (717-781 H), tarekat ini pertama kali berdiri di Asia Tengah kemudian meluas ke Turki, Suriah, Afganistan dan India.¹² Masyarakat melayu di Provinsi Riau secara umum sudah tidak asing lagi mendengar kata tarekat (suluk), karna awal masuknya agama Islam ke Provinsi Riau ini tidak terlepas dari peranan suluk. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya surau-surau dan juga syekh yang paham dalam bidang tarekat.

Di Kabupaten Kampar, tepatnya di desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar terdapat sekelompok pengikut yang mengikuti ajaran tarekat

¹⁰ M.Arrafie Abduh, *Ajaran Tashawuf Dan Thariqat Syathariyah Dawud Ibnu Abdillah al-Fathani*, (Pekanbaru: Suska Pres 2009), 99

¹¹ Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, 16

¹² Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*, Cet-4, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 91.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Naqsyabandiyyah. Hal ini karena tidak terlepas dari usaha seorang mursyid yang menyiarkan ajaran tarekat ini. Tarekat Naqsyabandiyyah di desa Terantang melakukan kegiatan-kegiatan tawajjuh, seperti pada para pengikut tarekat lainnya. Dengan adanya ajaran dan kegiatan tarekat secara terus-menerus akan memudahkan dalam memahami arti kehidupan yang bermakna dan dapat merasakan manisnya iman melalui pempraktekan amalan-amalan yang diajarkan di tarekat, seperti; dzikir, wirid, shalat tahajud puasa senin kamis, dan amalan-amalan yang lainnya secara tenang dan ikhlas.

Bagi seseorang yang mengikuti tarekat mereka merasa hidup lebih bahagia dan merasa kehidupan lebih berarti serta selalu dalam lindungan Allah, dengan selalu berzikir kepada-Nya, hati mereka selalu tenang, bahagia dan damai. Tarekat juga diyakini mampu menumbuhkan rasa sosial yang tinggi antara sesama, memupuk akhlak dan menjadikan kehidupan lebih berarti, aman dan hidup bahagia di dunia dan di akhirat.¹³

Pada hakikatnya tarekat menjadi kebutuhan bagi masyarakat karena didalam tarekat itu di latih agar beribadah kepada Allah lebih khusyuk untuk menentramkan hati dan jiwa, maka berdasarkan alasan ini ajaran tarekat semestinya harus disebarluaskan atau dikembangkan.

Berbagai macam metode yang dilakukan menyebarkan tarekat ini termasuk salah satunya melalui pendidikan, tentunya pada pendidikan agama Islam, atau pada sekolah-sekolah yang berbasis keislaman. Salah satunya adalah pesantren yang merupakan tempat orang belajar dan memperdalam ilmu agama Islam, dan menitik beratkan pada pendekatan pada Allah Swt. Dengan demikian tentunya sebagian besar pesantren mempelajari tarekat sebagai bentuk ajaran atau cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Meskipun di pondok pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar tidak d pelajari tarekat Naqsyabandiyyah, namun di pembelajaran pondok tidak ada materi yang secara khusus melarang cara beragama dengan wadah bertarekat. Tarekat Naqsyabandiyyah yang sudah lama dikenal oleh masyarakat luas mendapatkan berbagai macam respon, baik itu respon positif maupun respon negatif.

Para alumni pesantren memandang tarekat sebagai jalan yang baik untuk mendekatkan diri terhadap Allah, bahkan banyak yang tertarik dengan tarekat

¹³ Hasil wawancara dengan ibuk Embunsuri (53 tahun) murid tarekat Naqsyabandiyyah pada tanggal 12 September hari Senin jam 16.00 wib.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Naqsyabandiyyah, tetapi untuk mengikuti dan terjun menjadi anggota atau murid mereka berfikir belum saatnya mengikuti hal-hal keagamaan tersebut. Hal ini disebabkan karena di lain sisi ketika bermasyarakat dan beragama mereka cenderung mengikuti apa yang berkembang di masyarakat yang cenderung bergaya hidup (*life style*) materialistik tapi juga sekularistik. Materi menjadi tolak ukur kebahagiaan bagi materialism yang berpotensi membawa manusia lepas kontrol, dan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan, demi mendapatkan materi. Nilai-nilai humanitas semakin pudar, tipisnya solidaritas dan gaya hidup individual.

Keberadaan tarekat Naqsyabandiyyah di desa Terantang merupakan salah satu gejala yang bisa menimbulkan polemik, karena tidak semua masyarakat desa Terantang yang memiliki penilaian sama terhadap tarekat. Ada alasan yang berbeda dalam mensikapi eksistensi tarekat, ada yang menilai tarekat justru akan membuat masyarakat itu terkotak-kotak. Contohnya, anggota tarekat itu hanya berkomunikasi sesama anggota dan mereka lebih menutup diri dari masyarakat¹⁴, dan ada pula yang beralasan tarekat di anggap kegiatan ke agamaan yang hanya dilakukan oleh orang yang suda tua, ada juga di antara masyarakat yang tidak peduli terhadap keberadaan tarekat Naqsyabandiyyah di desa Terantang.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa dilihat bahwasanya di desa Terantang masih memiliki pandangan yang berbeda terhadap tarekat Naqsyabandiyyah, perbedaan persepsi yang ada didalam pandangan masyarakat tersebut bisa saja menimbulkan konflik yang mengancam keberadaan tarekat Naqsyabandiyyah di desa Terantang, atau justru sebaliknya akan membuat tarekat Naqsyabandiyyah berkembang pesat di tengah-tengah masyarakat.

Perbedaan pandangan yang terjadi tengah-tengah masyarakat desa Terantang terhadap tarekat Naqsyabandiyyah disebabkan karena tidak seluruh masyarakat itu memiliki pengetahuan agama atau pendidikan agama baik formal maupun non formal. Tetapi di sisi lain di tengah-tengah masyarakat terdapat juga orang yang memiliki pengetahuan agama baik formal atau pun non formal, seperti mereka yang pernah bersekolah (alumni) pondok pesantren Islamic Centre Kampar yang sengaja menuntut ilmu agama dan mereka merupakan salah satu bagian dari masyarakat desa Terantang. Otomatis pemikiran mereka sebagai alumni pondok pesantren Islamic

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibuk Dasnita (45 tahun), salah satu masyarakat yang menganggap tarekat itu hanya membuat berkotak-kotak, pada tanggal 13 September 2016 jam 14.00



Centre Kamar akan berbeda dengan masyarakat awam tentang eksistensi tarekat Naqsyabandiyyah.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian karya ilmiah dalam bentuk skripsi tentang **Eksistensi Tarekat Naqsyabandiyyah Dikalangan Alumni Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kamar yang ada di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kamar**

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian ini, yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul adalah:

1. Permasalahan yang terkandung oleh judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni, yakni pada Jurusan Ilmu Aqidah Fakultas Ushuluddin.
2. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada studi yang membahas Eksistensi Tarekat Naqsyabandiyyah Dikalangan Alumni Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kamar Yang Ada Di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kamar
3. Alumni pesantren dianggap lebih mengetahui tentang agama dan mereka juga pernah mempelajari dan memperdalam ilmu agama tersebut waktu berada dibangku pesantren, dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian ini.
4. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau, sehingga dapat memudahkan penulis untuk menelitinya. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat selesai sesuai waktu yang direncanakan.

1.3 Batasan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka penulis membatasi permasalahannya yaitu penulis hanya meneliti seputar perkembangan tarekat Naqsyabandiyyah di desa Terantang kecamatan Tambang kabupaten Kamar, dan eksistensi tarekat Naqsyabandiyyah dikalangan alumni pondok pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kamar yang ada di desa Terantang kecamatan Tambang kabupaten Kamar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari sekian banyaknya alumni pondok pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar yang ada di desa Terantang dari tahun 2000-2016 yang seluruhnya berjumlah 23 orang, namun penulis hanya mengambil sembilan (9) orang di karenakan keterbatasan waktu, sudah banyak diantara alumni yang berkeluarga dan tinggal jauh dari desa Terantang yang sulit untuk di jumpai.

Melalui uraian di atas, yang menjadi pokok permasalahan disini dan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Tarekat Naqsyabandiyyah yang ada di desa Terantang kecamatan Tambang kabupaten Kampar?
2. Bagaimana eksistensi tarekat Naqsyabandiyyah dikalangan alumni pondok pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar yang ada di desa terantang kecamatan Tambang kabupaten kampar?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui perkembangan tarekat Naqsyabandiyyah di desa Terantang kecamatan Tambang kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui eksistensi tarekat Naqsyabandiyyah di kalangan alumni pondok pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar yang ada di desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang eksistensi tarekat Naqsyabandiyyah yang ada di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
2. Untuk menghimpun data dan informasi tentang eksistensi tarekat Naqsyabandiyyah di kalangan alumni pondok pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar yang ada di desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam mengetahui eksistensi tarekat Naqsyabandiyyah di kalangan alumni pondok pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar yang ada di desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
4. Penelitian ini diharapkan dapat merubah cara pandang masyarakat dan para generasi muda terhadap tarekat khususnya tarekat Naqsyabandiyyah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab pembahasan, sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan, dalam bab ini membahas tentang Latarbelakang masalah, permasalahan dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul dan sistematika penulisan.

Bab 2: tinjauan pustaka, dalam bab ini membahas tentang tarekat Naqsyabandiyyah, ajaran tarekat Naqsyabandiyyah, tinjauan mengenai pondok pesantren dan penelitian terdahulu.

Bab 3: Metodologi Penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab 4: Penyajian dan Analisis Data, di bab ini membahas tentang sejarah lokasi penelitian, letak geografis, pendidikan, kependudukan, agama, sosial dan budaya, ekonomi, alumni pondok pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar, tarekat Naqsyabandiyyah di desa Terantang kecamatan Tambang kabupaten Kampar dan eksistensi tarekat Naqsyabandiyyah di kalangan alumni pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar yang ada di desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Bab 5: Penutup, bab ini akan memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan ini, selanjutnya penulis merekomendasikan saran-saran yang di butuhkan demi perbaikan perubahan dimasa yang akan datang.